

Anak Terlalu Aktif dan Ribut Dikelas (Merubah Perilaku Aktif, Agresif Anak Melalui Layanan Konseling Kelompok)

Ade Chita Putri Harahap¹, Tiya Modi Susmita², Yuni Dwi Kartika³

^{1,2,3} Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: adechitaharahap@uinsu.ac.id¹,

tiamodytiamody@gmail.com², yunidwikartika73@gmail.com³

Abstrak

Perilaku agresif pada siswa terjadi karena banyak faktor mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya seperti, faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negative. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin meneliti bagaimana upaya guru bimbingan dan koseling dalam mengatasi perilaku agresif di SD Negeri 102052 Bagan Kuala. Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 102052 Bagan Kuala dengan subjek penelitian 5 orang siswa kelas 5 SD. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Siswa yang dijadikan subjek dipilih secara random siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ditemukannya cara menangani perilaku agresif yaitu dengan melakukan upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Upaya pembentukan kelompok belajar, bimbingan kelompok, bimbingan individu dan kegiatan ekstrakurikuler, kesemuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya preventif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan guru pembimbing disekolah sangat urgen. Namun, mengatasi perilaku agresif tidak sama dengan mengobati suatu penyakit.

Keyword: *Perilaku Aktif, Agresif, Layanan Konseling Kelompok*

Abstract

Aggressive behavior in students occurs because many factors influence or increase opportunities for emergence such as biological factors, difficult temperaments, negative social influences. Based on the explanation above, the author wants to examine how the efforts of guidance and counseling teachers in overcoming aggressive behavior in SD Negeri 102052 Bagan Kuala. The type of method used in this study is a descriptive method using a qualitative approach. The location of the research was carried out at SD Negeri 102052 Bagan Kuala with the research subjects of 5 students in 5th grade. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. Students who are used as subjects are selected randomly, students are determined by purposive sampling technique where the researcher determines the sampling by determining special characteristics that are in accordance with the research objectives so that it is expected to be able to answer research problems. The results obtained from this study are the discovery of ways to deal with aggressive behavior, namely by making efforts to intervene before realizing the need for assistance. Efforts to form study groups, group guidance, individual

guidance and extracurricular activities are all part of a series of preventive efforts. The researcher can conclude that the existence of a supervising teacher at school is very urgent. However, overcoming aggressive behavior is not the same as treating a disease.

Keyword: *Active, Aggressive Behavior, Group Counseling Service*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: (1). Rendahnya sarana fisik, (2). Rendahnya kualitas guru, (3). Rendahnya kesejahteraan guru, (4). Rendahnya prestasi siswa, (5). Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, (6). Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, (7). Mahalnya biaya pendidikan. Adapun solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas antara lain dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru serta prestasi siswa (Agustang dkk, 2021).

Perekonomian di Indonesia telah memasuki keadaan darurat sejak triwulan II tahun 2020. Ada dua hal dasar yang menjadikan tujuan dari keadaan ini. Pertama, semakin banyaknya individu yang terpapar COVID-19. Maka kondisi tersebut akan mengurangi kemampuan setiap rumah tangga dalam memenuhi semua keperluan hidupnya. Jika tingkat pendidikan di negara rendah mengakibatkan seseorang tidak memiliki ilmu pengetahuan, padahal ilmu pengetahuan itu sangat penting dalam kehidupannya khususnya untuk bersaing di dunia kerja. (Wuladari, dkk 2022).

Hamamy (2021) berpendapat bahwa keluarga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak sejak dini. Fungsi pendidikan dan fungsi ekonomi dalam keluarga tidak dapat dipisahkan. Antara keduanya berjalan secara berkelanjutan serta saling mendukung. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi ekonomi menjadi bagian vital yang mendukung pemenuhan fungsi pendidikan dalam keluarga. Mengingat bahwa tingkat ekonomi keluarga berbeda antar satu sama lain, maka kemampuan dukungan ekonomi terhadap pemenuhan fungsi pendidikan pun beragam antar satu keluarga dengan keluarga dimasyarakat. Jika fasilitas pendidikan seseorang anak tidak terpenuhi besar kemungkinan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hal ini didasari oleh temuan penelitian bahwa siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi memperoleh prestasi akademik yang lebih baik dibanding siswa dari kelompok status sosial ekonomi rendah. Adapun faktor yang melatari hal tersebut yakni terdapat pada perbedaan partisipasi orang tua serta dukungan fasilitas yang menunjang siswa meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah. Keterbatasan ekonomi pada siswa status sosial rendah membatasi dirinya untuk mendapatkan optimalisasi dukungan fasilitas belajar serta rendahnya partisipasi keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Hal ini berbeda dengan siswa (Halil, 2021)

Upaya peningkatan potensi tersebut tidak lain adalah untuk pengembangan potensi

yang dimiliki individu supaya menjadi pribadi yang cerdas, sopan santun, serta memiliki keseimbangan diri dalam penyesuaian diri di kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi atau sosial. Namun perilaku sopan santun atau sikap hormat akhir – akhir ini telah dilupakan oleh sebagian siswa.

Perilaku agresif pada siswa terjadi karena banyak faktor mempengaruhi atau memperbesar peluang munculnya seperti, faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negative, penggunaan narkoba dan pengaruh tayangan kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap perkembangan, siswa tergolong rentan berperilaku agresif. (Khairani, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin meneliti bagaimana upaya guru bimbingan dan koseling dalam mengatasi perilaku agresif di SD Negeri 102052 Bagan Kuala. Dimana peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik. Jika siswa memiliki perilaku agresif dan sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima dengan baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa yaitu melalui layanan bimbingan konseling kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : “Anak Terlalu Aktif Dan Ribut Dikelas (Merubah Perilaku Aktif, Agresif Anak Melalui Layanan Konseling Kelompok)”.

METODE

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Zaluchu, 2020). Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian surve yang bertujuan untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian

Vera (2021) menyatakan bahwa surve adalah metode pengumpulan data melalui instrument yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian. Subjek dalam penelitian ini 5 peserta didik dengan 2 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 102052 Bagan Kuala dengan subjek penelitian 5 orang siswa kelas 5 SD. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Siswa yang dijadikan subjek dipilih secara random siswa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Lenaini, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti menemukan bahwa Anak Terlalu Aktif Dan

Ribut Dikelas (Merubah Perilaku Aktif, Agresif Anak Melalui Layanan Konseling Kelompok) sebagai berikut :

Tabel Hasil Penelitian Yang Diperoleh Pada Saat Wawancara

No	Siswa	Permasalahan Yang Dialami
1.	Siswa 1	Sering berkelahi dengan teman
2.	Siswa 2	Dimarahin orang tua
3.	Siswa 3	Sering tidur dikelas
4.	Siswa 4	Dimarahin guru karena ribut di kelas
5.	Siswa 5	Sering terlambat masuk sekolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa permasalahan setiap siswa terjadi disebabkan karena factor yang berbeda-beda. Akibat dari permasalahan tersebut siswa menjadi memiliki sifat Agresif. Muslich, (2021) berpendapat bahwa tingkah laku agresif merupakan tingkah laku yang dilakukan oleh suatu individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain.

PEMBAHASAN

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kesempatan dan pembahasan serta pengetasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Seiring dengan perubahan yang dialami siswa mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik di sekolah berupa perilaku agresif baik agresif fisik dan verba.



Sumber: Dokumentasi Pribadi Perilaku

Agresif Peserta Didik yaitu peserta didik memiliki perubahan perilaku dan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif dalam menangani permasalahan perilaku peserta didik dan menjadikan peserta didik berperilaku yang lebih baik lagi. Upaya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah penting dalam mengatasi setiap permasalahan perilaku peserta didik.

Timbulnya perilaku agresif dikalangan peserta ini memerlukan adanya perhatian dari berbagai pihak. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menangani perilaku agresif yakni suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Upaya pembentukan kelompok belajar, bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan kegiatan ekstrakurikuler, kesemuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya preventif. Jadi salah satu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik adalah menggunakan layanan Uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan guru pembimbing disekolah sangat urgen. Namun, mengatasi perilaku agresif tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu akan tetapi agresif peserta didik belum mempunyai obat tertentu untuk penyembuhannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan tentang studi perilaku Anak terlalu aktif dan ribut dikelas (Merubah Perilaku Aktif, Agresif Anak Melalui Layanan Konseling Kelompok) dapat kita ambil kesimpulan yaitu :

1. Perilaku salah satu siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.
2. Permasalahan yang dialami siswa menimbulkan adanya sifat Agresif dari dalam diri siswa sehingga mengakibatkan siswa melukai atau mencelakakan individu lain.
3. Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam merubah perilaku aktif, agresif anak melalui layanan konseling kelompok dengan cara memberikan pembentukan kelompok belajar, bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan semuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya preventif sebagai seorang konselor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.
- Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*.
- Halil, R. (2021). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55-65.
- Hastuti, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di Smp Negeri Karangobar. *JURNAL PIONIR*, 7(1).
- Jumaiyah, S. (2021). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda Kecamatan Enok* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan).
- Khairani, K. (2019). Mengatasi Kenakalan Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Bireun. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(4), 391-398.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Maunti, M. (2021). Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Layanan Bimbingan Kelompok WA Group Di SMP Negeri 3 Telaga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1417-1426.
- Muslihah, n. (2021). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik di smp negeri 31 bandar lampung tahun ajaran 2019/2020 (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108.
- Yulianti, Y. (2021). Studi tentang Dampak Perilaku Salah Suai Siswa dalam Proses Belajar di SMA N 7 Kota Jambi. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2).
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.